

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa bagian mengenai (1) Latar belakang penelitian; (2) Rumusan masalah; (3) Tujuan penelitian; (4) Manfaat penelitian; (5) Metode penelitian; (6) Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data, serta (7) Sistematika penyajian. Berikut ini penulis akan menguraikannya secara lebih rinci isi dari bab 1 pendahuluan.

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Cara manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang sekitarnya adalah melalui komunikasi. Salah satu alat komunikasi adalah melalui bahasa. Dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dan mengungkapkan keinginan, kemauan, hingga pendapat terhadap sesuatu dapat diketahui dan dimengerti oleh orang lain. Hal ini didukung oleh penjelasan dari Noermanzah (2019:307) bahwa bahasa adalah pesan yang diberikan melalui ekspresi sebagai alat komunikasi dalam konteks tertentu dalam aktivitas sehari-hari. Setiap orang yang berinteraksi dan mengkomunikasikan tujuannya harus melakukannya dengan ekspresi, baik disadari maupun tidak. Walija (1996:4), juga mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Dengan begitu bahasa merupakan sarana paling penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan

sesuatu dari penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan berkomunikasi. Manusia tidak akan bisa berkomunikasi dan berinteraksi tanpa adanya Bahasa.

Bahasa dipelajari melalui disiplin ilmu yaitu linguistik atau juga disebut ilmu bahasa. Kridalaksana (1983) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa yang dimaksud tidak hanya berfokus pada satu bahasa atau bahasa tertentu saja, namun bahasa yang secara umum dipakai untuk berkomunikasi sesama penutur bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa asing, hingga Bahasa daerah. Oleh sebab itu, linguistik sering disebut dengan linguistik umum atau *general linguistics*. Linguistik pada dasarnya mempelajari objek bahasa yang berwujud lisan mulai dari unsur ucapan atau tata bunyi bahasa, kosa kata, kalimat dan unsur Bahasa lainnya. Menurut Tjandra (2016, 10) ada empat cabang ilmu yang merupakan tulang punggung dari linguistik, yaitu (1) Fonologi: Bidang linguistik umum yang mempelajari fungsi bunyi untuk membedakan atau mengidentifikasi kata. (2) Morfologi: Cabang linguistik yang menganalisis struktur, bentuk dan pembentukan, serta klasifikasi kata-kata. (3) Sintaksis: Cabang ilmu yang mempelajari bagaimana membentuk kata-kata kedalam bentuk kalimat). Dan, (4) Semantik: Cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa.

Dari keempat cabang ilmu yang sudah diuraikan di atas, untuk mempelajari bagaimana pembentukan kata ke dalam bentuk kalimat adalah menggunakan ilmu sintaksis. Ini didukung oleh pendapat Kridalaksana (2001:199) yang menyatakan bahwa sintaksis ialah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan

antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antarsatuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Artinya, sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana pengaturan dan hubungan kata-kata dalam membentuk frase, klausa, dan kalimat. Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan salah satunya adalah struktur kalimat dan pola kalimat. Struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea sangat berbeda. Struktur kalimat dasar bahasa Indonesia memiliki pola Subjek - Verba - Objek sedangkan struktur kalimat dasar bahasa Korea memiliki pola Subjek / 주어 (*jueo*) – Objek/ 목적어 (*mokjeokeo*) – Verba/ 서술어 (*seosuleo*). Verba dalam struktur kalimat bahasa Korea selalu berada di akhir kalimat.

Contoh :

| Kalimat bahasa Indonesia | | | Kalimat Bahasa Korea | | |
|--------------------------|---------------------|-------------------|--|--|--|
| <u>Rani</u> S | <u>membaca</u> V | <u>buku</u> O | <u>지원 씨가</u> (<i>Jiwon-ssi</i>) Jiwon S | <u>빵을</u> (<i>ppang-eul</i>) roti O | <u>먹습니다</u> (<i>meokseumnida</i>) makan V |
| <u>Ibu</u> S | <u>memasak</u> V | <u>sayur</u> O | <u>준영 씨가</u> (<i>Junyeong-ssi</i>) Junyeong S | <u>친구를</u> (<i>chingu-reul</i>) teman O | <u>만납니다</u> (<i>mannamnida</i>) bertemu V |

Untuk pembagian kelas kata dalam sistem bahasa Indonesia dan bahasa Korea juga berbeda. Dalam sistem bahasa Indonesia terdapat tiga belas, yakni verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi (Kridalaksana, 2008:5), sedangkan dalam bahasa Korea terdapat Sembilan pembagian kelas kata, yakni nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, pronomina, adverbialia, interjeksi, dan partikel (Lim, 2008). Pada bahasa Korea, partikel merupakan hal yang tidak bisa

dipisahkan dalam pembentukan kalimat. Dalam bahasa Korea, partikel disebut sebagai 조사 (*josa*). Nam (2014: 69) mengemukakan bahwa 조사 (*josa*) merupakan suatu bagian dari kata yang menempel pada morfem bebas, yang kemudian memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya. Partikel atau 조사 (*josa*) memiliki 3 jenis yaitu, (1) 격조사 (*gyeokjosa*) : Partikel kasus, yakni preposisi yang menunjukkan kasus), (2) 접속조사 (*jeobsokjosa*) : Partikel penghubung, yakni preposisi yang menghubungkan dua kata dengan status yang sama, dan (3) 보조조사 (*bojosa*). partikel posposisi, yakni melekat pada varian substantif atau adverbial, akhiran, sehingga menambahkan makna khusus.

Dengan banyaknya ragam partikel yang ada pada bahasa Korea, para penutur bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Korea kerap kesulitan untuk menggunakan partikel tersebut. Ini dikarenakan dalam Bahasa Indonesia, partikel tidak digunakan sebagai penanda hubungan fungsi antar kata dalam sebuah kalimat sehingga kesalahan penggunaan partikel rentan terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Usmi & Park (2015), kesalahan substitusi partikel sering dilakukan oleh pelajar bahasa Korea di Indonesia. Sebagai contoh, bahasa Korea memiliki beragam partikel penghubung /접속조사 (*jeobsokjosa*) seperti, *wa/gwa* (와/과), *i/rang* (이(랑)), dan *hago* (하고) . Partikel penghubung ini memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yakni “dan”.

Namun pada penggunaan dalam kalimat bahasa Korea, biasanya *wa/gwa* (와/과) digunakan dalam penulisan dokumen, presentasi dan melakukan pidato. Sedangkani *i/rang* (이(랑)) dan *hago* (하고) digunakan dalam percakapan sehari-hari. Perbedaan penggunaan ini kerap menimbulkan kebingungan pada pelajar bahasa Korea, contohnya tanpa disadari banyak penggunaan *i/rang* (이(랑)) saat melakukan

interpretasi dari bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Korea pada rapat formal. Oleh karena itu, dibutuhkan gambaran penggunaan partikel penghubung ini sesuai dengan konteks atau penggunaannya. Apabila *wa/gwa* (와/과) digunakan dalam ragam tulis, maka dapat disimpulkan penggunaannya dapat kita temukan dalam berbagai teks tulis, seperti dokumen resmi atau sebagainya. Sementara apabila *i-rang* (이/랑) digunakan dalam ragam lisan, maka dapat disimpulkan penggunaannya dapat kita temukan dalam berbagai teks lisan, seperti dialog atau monolog yang terdapat dalam sebuah film, drama, atau novel pada bagian yang terdapat percakapan para tokohnya. Dengan demikian, penulis menentukan untuk dapat menunjukkan konteks atau ragam penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과), dipilih dokumen berupa undang-undang ketenagakerjaan Korea (근로기준법/*geullogijunbeop*), dan untuk dapat menunjukkan konteks atau ragam penggunaan partikel penghubung *i-rang/* (이)랑 , dipilih novel berbahasa Korea yang berjudul 불편한 편의점(*bulpyeonhan pyeonuijeom*) atau dalam bahasa Inggris berjudul *Uncanny Convenience Store* yang di dalamnya terdapat dialog-dialog para tokoh yang menunjukkan bahasa lisan. Selain memberikan gambaran kepada pemelajar bahasa Korea mengenai konteks penggunaan dua partikel penghubung ini, penulis juga bermaksud hendak menemukan apakah ada penggunaan 와/과 dalam ragam lisan, yakni dalam novel tersebut di atas, dan apakah ada penggunaan *i-rang/* (이)랑 dalam ragam tulisan, yakni dalam undang-undang ketenagakerjaan Korea. Dengan demikian, dapat diketahui dan dinyatakan secara jelas konteks penggunaannya seperti yang disebutkan dalam teori terkait konteks penggunaan dua partikel penghubung tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과)

Dan *i-rang/ (으)랑* dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) dalam undang-undang ketenagakerjaan Korea?
2. Bagaimana penggunaan partikel penghubung *i-rang/ (으)랑* dalam novel berbahasa Korea yang berjudul *Uncanny Convenience Store*?
3. Apakah terdapat penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) dalam novel berbahasa Korea yang berjudul *Uncanny Convenience Store*?
4. Apakah terdapat penggunaan partikel penghubung *i-rang/ (으)랑* dalam undang-undang ketenagakerjaan Korea?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya, tujuan penelitian mengenai penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) Dan *i-rang/ (으)랑* adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) dalam undang-undang ketenagakerjaan Korea.
2. Mendeskripsikan penggunaan partikel penghubung *이랑/랑(irang/rang)* dalam novel berbahasa Korea yang berjudul *Uncanny Convenience Store*.
3. Menemukan penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) dalam novel berbahasa Korea yang berjudul *Uncanny Convenience Store*.

4. Menemukan penggunaan partikel penghubung 이랑/랑(*irang/rang*) dalam undang-undang ketenagakerjaan Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penulis berharap dari hasil penelitian ini bisa memberi manfaat ke berbagai banyak pihak.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian linguistik bidang sintaksis yaitu partikel penghubung dalam bahasa Korea, serta dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang penerapan partikel penghubung dalam bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bisa menambah informasi, wawasan serta pengetahuan bagaimana penggunaan partikel penghubung dalam bahasa Korea.

B. Bagi Pengajar

Penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan pembelajaran dalam kajian

linguistik terutama bidang sintaksis bagi para pengajar Bahasa Korea yang sedang mengajarkan partikel penghubung dalam bahasa Korea.

C. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bisa dijadikan bahan referensi belajar bagi pemelajar bahasa Korea untuk menambah pengetahuan tentang dalam kajian linguistik terutama bidang sintaksis yang membahas tentang partikel penghubung dalam bahasa Korea.

1.5 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menguraikan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata. Menurut Zulfafrial (2012:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif akan membimbing seseorang untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data, mengikuti asumsi, dan mengikuti data. Peneliti lebih fleksibel dan reflektif namun tetap mengambil jarak (Endaswara, 2006).

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini juga sering digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan menggambarkannya secara alamiah. Melalui metode ini penulis menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) Dan *i/rang* (이(랑)) pada kalimat bahasa Korea.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 sumber data utama yaitu, novel karya penulis Korea Selatan Kim Ho-yeon yang berjudul 불편한 편의점 (*bulpyonhan pyonijeom*)/ *Uncanny Convenience Store*, dan undang-undang Korea Selatan Nomor 18176 yang mengatur tentang Standar Ketenagakerjaan atau dalam bahasa Korea “근로기준법” (*geullogijunbeop*). Untuk sumber data pelengkap, penulis menggunakan data-data yang berasal dari jurnal dan buku untuk mendukung data utama.

Untuk teknik pengambilan data, penulis menggunakan metode studi pustaka. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Penulis membaca secara keseluruhan novel “*Uncanny Convenience Store*” dan “Undang-undang Standar Ketenagakerjaan” Korea Selatan, kemudian mengumpulkan kalimat yang menggunakan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) Dan *i/rang* (이/랑) . Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar, penelitian ini tersusun dalam 4 bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Bab kedua merupakan kerangka teori. Pada bab ini penulis akan mencoba menjabarkan teori-teori yang dipakai dalam penelitian, sumber dari teori-teori tersebut, serta keaslian dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ketiga berisi tentang analisis dan pembahasan. Bab ketiga tersebut merupakan analisis dan pembahasan penggunaan partikel penghubung *wa/gwa* (와/과) Dan *i/rang* (이(랑)) dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan dari sumber data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya. Bab keempat merupakan bab penutup. Pada bab ini penulis menjabarkan kesimpulan dan juga saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi keseluruhan simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikaji.

